

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etos kerja umumnya dicerminkan selaku integritas, kerja keras, ketekunan dan lainnya. Menaikan etos kerja yakni termasuk wujud pertanggung jawaban karyawan pada korporasi. Maka sebab itu, baik perorangan ataupun golongan dikorporasi diwajibkan mempunyai etos kerja dan kesadaran guna kerja sama dan bisa mendorong kepentingannya strategi perusahaan guna mendorong seluruh kebutuhan perusahaan. (Ilham, 2018).

Etos kerja Islam juga bisa diartikan selaku sikap kepribadian yang menciptakan keyakinan yang begitu dalam jika kerja itu tidak hanya guna muliakan pribadinya, namun juga selaku manifestasi dari amal saleh dan oleh sebab itu memiliki nilai ibadah yang sangatlah besar. Sebab seluruh muslim tidak hanya sekedar kerja hanya memperoleh gaji, atau hanyalah megedepankan gengsi agar tidak disebut pengangguran. Namun kesadaran kerjadengan produktif serta didasari terhadap pengetahuan agama dan tanggung jawab mempunyai karakteristik dari karakter seorang muslim. Dan gunaseorang muslim yang bekerja yakni ibadah, ibadah pada hakikatnya yakni wajib, maka kerjayakni harus hakiki ketika mencari ridho Allah SWT. (TIVI, 2020)

Menurut Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan etos kerja ialah norma-norma yang bersifat mengikat dan ditetapkan

secara eksplisit serta praktek-praktek yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan kerja para anggota suatu organisasi. Bila dalam suatu organisasi mempunyai masalah yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia atau karyawan, maka akan mempengaruhi kinerja perkembangan organisasi tersebut, dalam dunia perbankan peran karyawan sangat penting, sehingga dibutuhkan karyawan yang kompeten dan professional dalam hal praktek maupun teori.

Etos kerja tinggi akan terwujud bila kerja seorang muslim mempunyai kekuatan 3-Q, yakni mutu iman serta kerja, kesesuaian atau kepercayaan waktu serta kuantitas yang diperoleh dari suatu pekerjaan terhadap menajarkan memperkaya amal baik. serta, orang muslim yang mempunyai etos kerja besar mempunyai asumsi jika kerjas elaku motivasi ibadah seharusnya asering memberi yang paling baik. Bekerja seoptimalnya, bukan kebalikannya. Inilah yang dikenal berbuat baik atau hasil terbaik. Etos kerja yang besar dapat dilihat bagaimanakah seseorang itu implementasikan pada semua kegiatan hidupnya, baik kegiatan ubuddiyah ataupun dunia, baik kegiatan yang bersangkutan terhadap hablumminannaas ataupun hablumminallah. Seorang yang menerapkan etos kerja akan mempunyai tanggung jawab yang besarguna melakukan tugas secara baik maka produktivitas organisasi akan naik. (Goldman, Ian. and Pabari, 2021)

Etos kerja islam mempunyai pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif etos kerja islam pada jenjang terendah hingga pada jenjang moderat

sifatnya fungsional artinya berfungsi selaku pendukung peningkatan kinerja karyawan, sementara pada jenjang negatif lalu jenjang yang tinggi yakni pengurangan pada kinerja pegawai yang banyak. Adapun komunikasi ini dapat menurunkannya kinerja pegawai, sedangkan turunnya kinerja pegawai dapat memberikan pengaruh pada naiknya pengeluaran, naiknya absen, serta turunnya janji. Jadi hal ini yakni kondisi yang mengancam guna organisasi, sebab dapat mengakibatkan tidak berjalan lancar, yang berujung dapat menurunkannya kinerja perusahaan. Ini termasuk hal yang wajib ditinjau korporasi ketika mengolah SDM guna bisa menaikkan efisiensi serta efektivitas kerja. Etos kerja islam serta komunikasi itulah yang harus ditinjau selaku faktor adanya kerja berkurang di lokasi, walaupun terdapat faktor dari luar organisasi semestinya perusahaan pun meninjau hal ini. (Suhendra et al., 2020).

Terdapat sejumlah perhitungan, mengapa kita harus membentuk etika kerja, diantaranya ialah: 1). Kita sangatlah menginginkan produk ekonomi yang baik dengan pegawai yang baik 2). Masuk pada era persaingan, bukan hanya keterampilan yang jadi dasar pertama, namun sikap guna mendapatkan keunggulan kompetitif 3). Gaya hidup orang pada era global sangatlah ditetapkan oleh berapa besar pendapatan orang ketika kerja. Kebaikan semu yakni mendapatkan pendapatan yang membuat mentalitas orang sombong harus dikendalikan 4). Batasan halal serta haram bertambah kecil, maka tidak mungkin orang yang akan memakai seluruh cara guna mendapatkan pendapatan yang tidak

cuma di nikmati di dunia saja, namun pula akan dipertanggung jawabkan pada tuhan kelak. (Erdian, 2020).

Disiplin mempunyai kontribusi krusial saat menaikan perkembangan organisasi, dan dipakai gunamemberi motivasi pegawai supaya bisa mendisiplinkan dirinya ketika melakukantugas yang baik secara dengan sendirinya ataupun golongan. Disiplin tidak cuma tergambar pada ketaatan saja tetapi tergambar pada tanggung jawab yang di beri oleh korporasi, hal ini diharap efektifitas pegawai akan bisa disiplin.(Goldman, Ian. and Pabari, 2021).

Menurut Direktur Utama Rudi Candra Setiawan di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo itu sendiri, bahwa untuk meningkatkan penerapan Etos Kerja islam di perusahaan tersebut yaitu dengan menggunakan *creating shared values ETHIC*. *ETHIC* ini merupakan new behavior yang dituntut untuk karyawan agar mampu menerapkan di lingkungan kerja dengan baik. *ETHIC* ini merupakan bentuk akronim dari kata Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity dan Customer Focus Penjelasan dari *ETHIC* ini yaitu Pertama Excellence ini mempunyai indikator yaitu bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik, yang artinya dalam melakukan pekerjaan seharusnya dilakukan dengan secara tuntas atau selesai dan tidak untuk ditunda-tunda. Kedua Teamwork yang indikatornya aktif bersinergi untuk sukses bersama, maksudnya dalam melakukan pekerjaan dapat melakukan kerja sama antar

team dan dapat mencapai tujuan bersama Ketiga Humanity yang mempunyai indikator yaitu peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri, artinya dalam bekerja menggunakan strategi bekerja dengan mengkombinasikan antara potensi fisik dan potensi akal atau hati yang ikhlas sebagai upaya meraih pertolongan Allah SWT. Keempat Integrity yang indikatornya jujur, taat, amanah, dan bertanggung jawab, karena setiap pekerjaan harus dipertanggung jawabkan, maka pada dasarnya kita harus bekerja sebaik dan sejujur mungkin. Kelima Customer Focus yang indikatornya yaitu berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan, bekerja sebagai bentuk pelayanan ini dapat diartikan kita bekerja sebagai bentuk usaha melayani kebutuhan orang lain.

Menurut Desty Nurul Auliya, Staf Operasional BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogomengenai peran kepemimpinan oleh Direktur Rudi Candra Setiawan yang tiap hari dilaksanakan yakni penyemangat kerja dengan agama yang dilaksanakan ketikameeting di pagi dan sore hari, meskipun ketika sore hari tidak sering dilaksanakan rapat, ini selaku wujud tanggung jawab yang wajib dilaksanakan, hal ini dilaksanakan selaku usahamenaikan semangat kerjakaryawan. Sebab tidak setiap pegawai yang pergi kerja dari rumah didasari semangat kerja yang baik.

Etos kerja islam akan terlihat dari usaha seorang bisa menuntaskan pekerjaannya dengan semangat sebab ia hendak melakukannya, seseorang atasan di ketika membimbing pegawai guna melakukan kerja tidak Cuma

dilaksanakan atas perintah serta sanksi yang hendak didapat. Tugas atasan yakni membuat keadaan kerja yang membangunkan dan memelihara rasa semangat, guna itu harus mengetahui orang dan mempunyai keterampilan guna mencairitahu perilakunya mereka. (Alimudin, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dilapangan permasalahan yang muncul yaituterdapat karyawan yang belum memanfaatkan waktu dengan baik saat bekerja seperti kedisiplinan dan kurangnya menghargai waktu. Karyawan masih ada yang terlambat dan jarang datang kekantor. Karyawan datang kekantor hanya melakukan pembiayaan saja dan tidakmengikuti kegiatan keagamaan rutin dipagi hari sebelum menjalankanaktivitas bekerja. Selain itu, terdapat karyawan yang melakukan pekerjaannya tidak sampai tuntas. Misal dalam melakukan pembiayaan,untuk mengurus persyaratan nasabah dari pengajuan persyaratan tuntas/selesai namun ditunda untuk hari berikutnya sehingga memerlukan penambahan waktu untuk menyelesaikannya. Selain itu, masih terdapatkaryawan yang melakukan tindakan ketidakjujuran dalam bekerja.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah sehingga pengkaji hendak melaksanakanstudi dengan judul **“Analisis Penerapan Etos Kerja Islami pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Sejahtera Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan penjelasan latar belakang masalah yang ada, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah **Penerapan Etos Kerja Islami pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Sejahtera Ponorogo ?**

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yakni gunamencaritahu Penerapan Etos Kerja secara islami pada pegawai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Sejahtera Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini tentang Penerapan Etos Kerja secara islami pada karyawan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Sejahtera Ponorogo diharapkanm dapat bermanfaat dari berbagai pihak:

1. Secara Teorotis

Penelitian ini dilaksanakan guna memperbanyakilmupengkaji dan bisa menjadi sumbangsih pemikiran yang positif terhadap Penerapan Etos Kerja Islam.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaatguna pegawai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Sejahtera Ponorogo ketika melaksanakanpekerjaan serta kewajiban,maka bisamemberi kerja yang maksimal.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi dari 5 bab terhadap sejumlah sub bab diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan definisi etos kerja islam, tujuan etos kerja islam, karakteristik etos kerja islam, faktor-faktor yang memberi pengaruh etos kerja islam, pengukuran etos kerja, definisi BPRS, dan tinjauan pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari semua hasil penelitian dan saran pengkaji.